

MEMAKSIMALKAN PERANAN WANITA DALAM PEREKONOMIAN RUMAH TANGGA PADA DESA KUIN BESAR

Yuliani^{1*}, Muhammad Fahmi², Neti Rosiana³, Jamaluddin⁴, Julia Anggraeni⁵, Eyen Rosalina⁶

^{1,2,4}Manajemen Bisnis, ASMI Citra Nusantara Banjarmasin

^{3,5}Kesekretariatan, ASMI Citra Nusantara Banjarmasin

⁶Manajemen, Sapta Mandiri Balangan

*E-mail: yuliani57@gmail.com

ABSTRAK

Kondisi perekonomian rumah tangga saat ini berada dalam fase yang menantang akibat inflasi harga barang kebutuhan pokok dan penurunan daya beli masyarakat. Masalah ini turut dialami oleh masyarakat Desa Kuin Besar yang mayoritas menggantungkan hidupnya pada sektor perikanan, pertanian lahan basah, dan perdagangan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi dan memaksimalkan peranan wanita atau ibu rumah tangga sebagai mitra strategis dalam meningkatkan perekonomian dan ketahanan finansial keluarga. Metode pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan (koordinasi jadwal dan studi kepustakaan), tahap pelaksanaan (penyampaian materi secara lisan atau tatap muka serta diskusi tanya jawab), dan tahap evaluasi (penyebaran angket kecil untuk mengukur pemahaman dan komitmen masyarakat). Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam ranah publik dan ekonomi, baik melalui manajemen keuangan keluarga (internal) maupun sebagai penghasil pendapatan di sektor formal dan informal seperti *momprenurship* di era digital (eksternal), menjadi pilar strategis dalam mendiversifikasi pendapatan rumah tangga. Kesimpulannya, urgensi peranan perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga bukan lagi sekadar pilihan, melainkan kebutuhan strategis demi mencapai kemandirian, kesejahteraan anak, dan ketahanan keluarga dari guncangan ekonomi

Kata kunci: peranan wanita, perekonomian rumah tangga, Desa Kuin Besar, pemberdayaan perempuan

ABSTRACT

*The economic condition of households is currently in a challenging phase due to inflation in basic commodity prices and a decline in people's purchasing power. This issue is also experienced by the community of Kuin Besar Village, where the majority relies on fisheries, wetland agriculture, and local trade for their livelihoods. This study aims to educate and maximize the role of women or housewives as strategic partners in improving family economies and financial resilience. The implementation method was divided into three stages: the preparation stage (schedule coordination and literature study), the execution stage (oral or face-to-face material delivery and Q&A discussion), and the evaluation stage (distribution of a small questionnaire to measure community understanding and commitment). The results and discussion show that women's involvement in public and economic spheres, both through family financial management (internal) and as income earners in formal and informal sectors such as *momprenurship* in the digital era (external), is a strategic pillar in diversifying household income. In conclusion, the urgency of women's role in improving the family economy is no longer just an option, but a strategic necessity to achieve independence, child welfare, and family resilience against economic shocks.*

Keywords: role of women, household economy, Kuin Besar Village, women's empowerment

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit sosial sekaligus ekonomi terkecil dalam masyarakat yang memegang peranan krusial dalam pembangunan nasional. Dalam era modernisasi saat ini, dinamika perekonomian makro maupun mikro menuntut setiap rumah tangga untuk mampu beradaptasi dengan cepat. Kenaikan biaya hidup, fluktuasi harga kebutuhan pokok, serta meningkatnya biaya pendidikan dan kesehatan memaksa struktur keluarga konvensional mengalami pergeseran. Paradigma lama yang menempatkan laki-laki atau suami sebagai satu-satunya pencari nafkah (*single breadwinner*) dinilai tidak lagi cukup untuk menjamin kesejahteraan keluarga di tengah tekanan ekonomi yang kian meningkat. Oleh karena itu,

keterlibatan aktif perempuan khususnya ibu rumah tangga di sektor ekonomi publik menjadi sebuah keniscayaan sebagai bagian dari strategi bertahan hidup (*survival strategy*) keluarga.

Upaya penguatan posisi ekonomi perempuan ini erat kaitannya dengan konsep pemberdayaan. Pemberdayaan perempuan bukan sekadar isu kesetaraan gender, melainkan sebuah instrumen strategis untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat dari lingkup terkecil. Sektor informal, seperti Usaha Kecil Rumah Tangga (UKRT), sering kali menjadi pintu masuk utama bagi perempuan dalam memulai aktivitas produktifnya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Mardatila (2012), UKRT atau *home industry* menjadi pilihan populer bagi perempuan karena menawarkan fleksibilitas tempat dan waktu. Fleksibilitas ini sangat krusial bagi perempuan untuk menjalankan peran ganda (*dual role*). Di satu sisi, perempuan tetap dituntut menyelesaikan tanggung jawab domestik (reproduktif) seperti mengurus anak dan rumah tangga, sementara di sisi lain, mereka mengaktualisasikan diri dalam kegiatan produktif untuk menghasilkan pendapatan tambahan. Hasil dari usaha mikro ini umumnya langsung dialokasikan untuk pemenuhan kebutuhan taktis keluarga, seperti peningkatan kualitas gizi anak dan biaya kelangsungan pendidikan agar tidak putus sekolah.

Urgensi pemberdayaan perempuan semakin terlihat nyata pada komunitas masyarakat yang memiliki tingkat kerentanan ekonomi tinggi, salah satunya adalah komunitas nelayan. Karangan, Durand, dan Sondakh (2017) dalam penelitiannya memaparkan bahwa kehidupan ekonomi keluarga nelayan sangat bergantung pada faktor alam yang tidak menentu, seperti perubahan cuaca ekstrem dan musim paceklik. Ketidakpastian hasil tangkapan laut ini menuntut perempuan (istri nelayan) untuk bertindak sebagai "katup penyelamat" atau pengaman finansial rumah tangga.

Melalui berbagai aktivitas ekonomi, baik yang berbasis perikanan (seperti pengolahan ikan fufu, ikan asin, atau berdagang ikan eceran) maupun non-perikanan (membuka warung kelontong), perempuan pesisir terbukti mampu mensubstitusi pendapatan keluarga saat suami tidak dapat melaut. Fenomena ini menunjukkan bahwa kontribusi ekonomi perempuan tidak lagi bersifat marginal atau sekadar pencari nafkah tambahan, melainkan pilar utama penopang stabilitas pangan dan finansial keluarga di masa-masa kritis.

Namun, meskipun potensi dan kontribusi ekonomi perempuan sangat besar, pada realitasnya proses pemberdayaan ini masih membentur berbagai hambatan struktural dan kultural. Pelaku UKRT perempuan umumnya mengalami kendala klasik, seperti keterbatasan akses terhadap modal formal akibat prosedur perbankan yang rumit, manajemen keuangan konvensional yang masih mencampuradukkan uang usaha dengan uang dapur, serta keterbatasan jaringan pasar yang membuat skala usaha sulit berkembang. Selain itu, tuntutan beban kerja ganda yang tidak seimbang sering kali menimbulkan kelelahan fisik dan mental bagi perempuan, karena minimnya pembagian kerja domestik yang adil dalam rumah tangga.

METODE

1. Tahapan persiapan. Persiapan dilakukan dengan menghubungi pihak desa dan kecamatan terkait jadwal kegiatan dan hal-hal pendukung lainnya. Serta melakukan studi kepustakaan untuk menentukan materi yang akan disampaikan.
2. Tahap Pelaksanaan. Pada tahapan ini, materi disampaikan secara lisan atau tatap muka. Serta dilakukan diskusi dan tanya jawab

3. Tahap Evaluasi. Untuk mengetahui keberhasilan dengan melakukan penyebaran angket kecil yang berisi beberapa pertanyaan seputar pemahaman akan pemberdayaan dan komitmen masyarakat untuk berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Hasil dan Pembahasan

1. Kondisi perekonomian keluarga

Kondisi perekonomian yang dihadapi oleh rumah tangga saat ini berada dalam fase yang sangat menantang, ditandai oleh tekanan riil yang menguji ketahanan finansial domestik di tengah ketidakpastian global. Fenomena utama yang paling dirasakan oleh masyarakat di tingkat akar rumput adalah penurunan daya beli yang signifikan akibat inflasi harga barang-barang kebutuhan pokok, terutama sektor pangan. Kenaikan harga komoditas primer ini memaksa rumah tangga melakukan reorientasi anggaran, di mana porsi pendapatan yang tersedot untuk konsumsi dasar menjadi jauh lebih besar. Akibatnya, alokasi untuk kebutuhan nonprimer, investasi masa depan, maupun dana darurat terpaksa dipangkas demi menjaga kelangsungan pemenuhan gizi dan operasional harian keluarga.

Desa Kuin Besar yang dihuni sekitar 1.483 jiwa, secara mayoritas masyarakatnya bergantung pada penghasilan di sektor perikanan, pertanian lahan basah dan perdagangan lokal. Ini karena desa yang memiliki luas wilayah sekitar 4,33 km², dialiri oleh sistem perairan sungai yang terhubung ke Sungai Barito dan Sungai Martapura, yang menjadi urat nadi transportasi dan aktivitas harian warga.

2. Pemahaman “Urgensi Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga”

a. Pendahuluan

- 1) Latar Belakang: Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang menjadi fondasi ketahanan ekonomi nasional. Di era modern, tantangan ekonomi keluarga semakin kompleks akibat inflasi, biaya pendidikan yang meningkat, dan ketidakpastian pasar kerja.
- 2) Pergeseran Paradigma: Peran perempuan telah bertransformasi. Perempuan tidak lagi hanya berperan dalam ranah domestik (konvensional), melainkan juga menjadi pilar strategis dalam ranah publik dan ekonomi (multitasking).
- 3) Definisi Singkat: Keterlibatan perempuan dalam ekonomi keluarga bukan berarti mengambil alih posisi kepala keluarga, melainkan sebagai bentuk kemitraan strategis (partnership) untuk membangun ketahanan finansial bersama.

b. Faktor Pendorong Perlunya Peran Perempuan

Terdapat beberapa alasan krusial mengapa kontribusi ekonomi perempuan kini menjadi sebuah urgensi:

1) Diversifikasi Sumber Pendapatan (Multi-Income)

Mengandalkan satu sumber pendapatan (hanya dari suami) di era sekarang memiliki risiko tinggi. Jika terjadi risiko seperti PHK atau sakit, perekonomian keluarga bisa lumpuh. Pendapatan dari istri berfungsi sebagai jaring pengaman (*safety net*).

2) Pemenuhan Kebutuhan Dasar dan Kesejahteraan Anak

Secara psikologis dan empiris, perempuan cenderung mengalokasikan sebagian besar pendapatannya secara langsung untuk kesejahteraan keluarga, seperti:

- Nutrisi dan makanan bergizi untuk anak.

- Pendidikan anak yang lebih berkualitas.
- Kesehatan keluarga.

3) Optimalisasi Potensi Diri dan Edukasi

Banyak perempuan saat ini memiliki latar belakang pendidikan yang baik. Mengaktualisasikan ilmu tersebut dalam bentuk aktivitas produktif (bekerja atau berwirausaha) adalah bentuk efisiensi sumber daya manusia.

c. Ranah Kontribusi Perempuan dalam Ekonomi Keluarga

Peran ekonomi perempuan dapat dibagi menjadi dua aspek utama:

1) Peran Internal: Manajemen Keuangan Keluarga (The Manager)

Perempuan sering kali bertindak sebagai *Chief Financial Officer* (CFO) di rumah tangga. Keahlian yang dibutuhkan:

- Alokasi Skala Prioritas: Membedakan antara kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*).
- Literasi Keuangan: Kemampuan menabung, berinvestasi leher ke atas (pendidikan), dan menghindari jebakan utang konsumtif (seperti paylater atau pinjol ilegal).
- Prinsip Efisiensi: Menekan pengeluaran yang tidak perlu melalui substitusi barang atau penghematan energi domestik.

2) Peran Eksternal: Penghasil Pendapatan (The Earner)

- Sektor Formal: Bekerja sebagai karyawan, PNS, dosen/guru, atau profesional.
- Sektor Informal & Wirausaha (UMKM): Membuka usaha rumahan (kuliner, fashion, kerajinan) yang memanfaatkan teknologi digital. Sektor ini sangat adaptif karena memungkinkan perempuan tetap mengawasi anak di rumah.

d. Peluang di Era digital: Mompreneurship

Teknologi memotong jarak dan waktu, memberikan fleksibilitas bagi perempuan untuk menyeimbangkan peran domestik dan publik. Era digital memberikan peluang emas bagi perempuan untuk produktif tanpa harus meninggalkan rumah:

- Social Commerce: Berjualan melalui media sosial (Instagram, TikTok, WhatsApp) atau menjadi *affiliator*.
- Freelancing: Memanfaatkan keahlian menulis, desain grafis, atau penerjemahan secara remote.
- E-Commerce: Mengelola toko online dari dapur atau ruang tamu.

e. Tantangan yang Dihadapi

Dalam menjalankan peran double-burden (beban ganda) ini, perempuan kerap menghadapi kendala:

1. Manajemen Waktu: Kesulitan membagi waktu antara mengurus anak/rumah tangga dengan urusan pekerjaan/bisnis.
2. Kurangnya Literasi Digital dan Keuangan: Belum semua perempuan terpapar cara pengelolaan uang yang benar dan optimalisasi pasar digital.
3. Hambatan Sosial/Budaya: Stigma negatif di sebagian lingkungan masyarakat yang menganggap perempuan bekerja mengabaikan keluarga.

f. Solusi dan Strategi Penguatan

Untuk mengatasi tantangan di atas, diperlukan langkah konkrit:

- Membangun *Support System* yang Sehat: Komunikasi dan pembagian tugas yang jelas dengan suami. Dukungan suami adalah kunci utama keberhasilan istri.
- Peningkatan Kapasitas (Up-skilling): Mengikuti pelatihan kewirausahaan, manajemen keuangan, dan digital marketing (misalnya melalui program PKK, komunitas UMKM, atau pelatihan kampus).
- Pemanfaatan Lembaga Keuangan Mikro yang Aman: Mengakses pembiayaan formal yang aman (seperti pegadaian syariah, PNM Mekaar, atau bank resmi) jika ingin mengembangkan usaha, guna menghindari investasi bodong.

SIMPULAN

Perempuan adalah penggerak ekonomi yang inklusif. Urgensi peranan perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga bukan lagi sekadar pilihan, melainkan sebuah kebutuhan strategi untuk mencapai kemandirian, kesejahteraan anak, dan ketahanan keluarga dari guncangan ekonomi. Ketika seorang perempuan berdaya secara ekonomi, maka satu keluarga terselamatkan, dan pada skala besar, perekonomian negara akan ikut menguat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Dosen ASMI Citra Nusantara mengucapkan terimakasih atas partisipasi warga, terutama kaum Perempuan desa Kuin Besar. Diharapkan para Perempuan desa Kuin Besar tidak hanya memahami akan pentingnya partisipasi Perempuan bagi perekonomian rumah tangga secara khusus dan perekonomian nasional secara umum. Pemerintah desa setempat juga diharapkan aktif membina dan memasukan berbagai pelatihan yang bermanfaat bagi Perempuan setempat, misalnya pelatihan memanfaatkan e-commerce untuk memulai aktifitas perdagangan skala kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswiyati, I. (2016). Peran wanita dalam menunjang perekonomian rumah tangga keluarga petani tradisional untuk penanggulangan kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *Jurnal Holistik*, 9(17), 981.
- Bertham, Y. H., Ganefianti, D. W., & Andani, A. (2011). Peranan perempuan dalam perekonomian keluarga dengan memanfaatkan sumberdaya pertanian. *Jurnal Agriseip Universitas Bengkulu*, 10(1), 138-153.
- Gapari, M. Z. (2019). Peranan petani wanita dalam meningkatkan perekonomian keluarga di desa sakra selatan. *Manazhim*, 1(2), 1-11.
- Karangan, F. P., Durand, S. S., & Sondakh, S. J. (2017). Peranan Wanita dalam meningkatkan Perekonomian Keluarga Nelayan di Kelurahan Tumumpa II Kecamatan Tuminting Kota Manado. *Akulturas-Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 5(9), 135009.
- Mardatila, A. (2012). Peranan Wanita dalam pengembangan usaha kecil rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan keluarga. *Jurnal Ilmu Sosial*, 5(2), 207-214
- Sayekti, R. N. S., Sari, N. K., Agustim, W., & Anisyah, A. (2017). Analisa Peranan Wanita Umkm Dalam Peningkatan Perekonomian Di Kec. Ngantang, Kab. Malang. *Research Report*, 1142-1150.

Simangunsong, E., Purba, I. / R., Sagala, R., & Bangun, K. (2023). Peranan Wanita Dalam Pembangunan Perekonomian Keluarga. *KAIZEN: JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*, 36-40.